

Menggali Makna Kalyanamitta Peran dan Konteks dalam Sigalovada Sutta dan Visuddhimagga

Dwi Ratna Sari*¹, Ari Setiawan², Ria Astika³, Susanto⁴, Edi Sumarwan⁵

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Jinarakkhita, Lampung, Indonesia

²Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, STIAB Jinarakkhita, Lampung, Indonesia

*Korespondensi: dwi.ratna.sari@sekha.kemenag.go.id

Naskah Masuk: 15 April 2024, Diterima: 22 April 2024, Dipublikasi: 30 April 2024

Abstract

Keywords:

Kalyanamitta,
Sigalovada Sutta,
Visuddhimagga

The concept of kalyānamitta, or good friend, is a very important part of Buddhist teachings. Two classic texts in the Buddhist canon, Sigalovada Sutta and Visuddhimagga, highlight the different but no less important role of kalyānamitta in the spiritual development of a person. In Sigalovada Sutta, kalyānamitta is described as a true friend who influences individual moral progress in everyday life. Sigalovada, the main character in the sutta, was instructed by the Buddha about the importance of choosing friends wisely, who would support the individual in developing good behavior and morality. Visuddhimagga emphasizes Kalyanamitta's role as a meditation teacher. In this context, Kalyanamitta acts as a spiritual guide who guides a person's meditation practice to inner peace and a deeper understanding of true reality. The meditation teacher in the Visuddhimagga is seen as a figure who holds a crucial role in the spiritual journey of a practitioner, guiding them through the various stages of meditation towards enlightenment. The differences in the emphasis on the role of Kalyanamitta in both texts describe different contexts and purposes in the teachings of Buddhism. Sigalovada Sutta emphasizes the importance of true friends in everyday life and their relationship with moral progress, while Visuddhimagga highlights the role of a meditation teacher in a person's spiritual development. However, these two concepts complement each other in one's attempt to a deeper enlightenment and understanding of Dhamma. This study uses a library study method with a Buddhist approach to analyze the differences between the concepts of kalyānamitta in the two texts. The results confirm the importance of a proper understanding of these differences to avoid misunderstandings and deepen the depths of Buddhism.

Abstrak

Kata Kunci:

Kalyanamitta,
Sigalovada Sutta,
Visuddhimagga

Konsep kalyanamitta, atau sahabat baik, merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran agama Buddha. Dua teks klasik dalam kanon Buddhis, yaitu Sigalovada Sutta dan Visuddhimagga, menyoroti peran yang berbeda namun tak kalah pentingnya dari kalyanamitta dalam pembangunan spiritual seseorang. Dalam Sigalovada Sutta, kalyanamitta digambarkan sebagai teman sejati yang mempengaruhi kemajuan moral

individu dalam kehidupan sehari-hari. Sigalovada, tokoh utama dalam sutta tersebut, diberikan arahan oleh Buddha tentang pentingnya memilih teman dengan bijaksana, yang akan mendukung individu dalam mengembangkan perilaku dan moralitas yang baik. Visuddhimagga memberikan penekanan peran kalyanamitta sebagai seorang guru meditasi. Dalam konteks ini, kalyanamitta bertindak sebagai pembimbing spiritual yang membimbing praktik meditasi seseorang untuk mencapai kedamaian batin dan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sejati. Guru meditasi dalam Visuddhimagga dipandang sebagai sosok yang memegang peran krusial dalam perjalanan spiritual seorang praktisi, membimbing mereka melalui berbagai tahapan meditasi menuju pencerahan. Perbedaan dalam penekanan peran kalyanamitta dalam kedua teks tersebut menggambarkan konteks dan tujuan yang berbeda dalam ajaran Buddhisme. Sigalovada Sutta menekankan pentingnya teman sejati dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan kemajuan moral, sementara Visuddhimagga menyoroti peran guru meditasi dalam pembangunan spiritual seseorang. Namun, kedua konsep ini saling melengkapi dalam upaya seseorang untuk mencapai pencerahan dan pemahaman yang lebih dalam tentang Dhamma. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan Buddhis untuk menganalisis perbedaan konsep kalyanamitta dalam kedua teks tersebut. Hasil penelitian menegaskan pentingnya pemahaman yang tepat terhadap perbedaan ini untuk menghindari kesalahpahaman dan memperdalam penghayatan ajaran Buddha.

Pendahuluan

Memiliki sahabat baik merupakan berkah utama dan kebahagiaan tertinggi karena berperan dalam proses pengembangan batin. Pribadi yang dapat dijadikan sahabat baik adalah orang bijak dengan pencapaian dan perkembangan batin lebih tinggi atau sejajar (*Sn.* 47). Sekelompok dewa *Satullapakayika* menganjurkan untuk bergaul dengan orang bijak sebab dengan mengetahui pengetahuan kebenaran sejati yang dimiliki dapat membawa pada kebajikan dan kebijaksanaan (*Ṭhānissaro*, 2014). Pergaulan dengan orang baik yang memiliki keyakinan, *sila*, kebijaksanaan dan pengetahuan akan membawa pada kemajuan batin yang besar (*Dhammavisarada*, 1997, *Theragatta*. 405).

Sahabat memiliki padanan kata *mitta* yang mengacu pada konsep *Kalyanamitta* (*Dahlia et al.*, 2022). *Kalyanamitta* memiliki dua konsep berbeda, yaitu *kalyanamitta* dalam *Sigalovada Sutta* dan *Visudhimagga*. Pengertian *kalyanamitta* pada *Sigalovada Sutta* menekankan teman sejati khususnya bagi perumah-tangga dalam pergaulan sehari-hari (*David*, 1997; *Giri Manggala Publication*, 2009; *Ṭhānissaro*, n.d.). Sahabat baik dalam *Visudhimagga* dideskripsikan sebagai pemberi subyek meditasi yang membimbing pelaksanaan meditasi hingga membawa kemajuan batin (*Walshe*, 1995). Asumsi dasar penulis tertarik mengkaji perbedaan *kalyanamitta* dalam *Sigalovada Sutta* sebagai teman sejati dalam kehidupan sehari-hari maupun

Visudhimagga sebagai guru meditasi berdasarkan pada latar belakang yang berbeda. Perbedaan yang berdasar pada kondisi obyek (penerima pesan) pada saat dibabarkannya *Sigalovada Sutta* dan latar belakang penulisan *Visudhimagga* yang bagaimana sehingga memunculkan konsep *kalyanamitta* yang berbeda. kajian sahabat (*kalyanamitta*) dalam dua sudut pandang (Buddhaghosa, 1982; Tin Mon et al., 2012).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library research*) dengan metode pendekatan dalam literatur agama Buddha. Metode yang dipakai penulis dalam penelitian adalah metode penelitian analisis wacana dan *Hermeneutika* dalam bentuk studi kepustakaan (*library research*) (Moleong, 1995). Studi pustaka (*library research*) adalah kegiatan mendalami, mencermati, mengidentifikasi pengetahuan yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada dan menekankan analisis hipotesa ilmiah dengan data-data (Arikunto, 2010). Literatur sumber primer yang dijadikan acuan berpikir penulis adalah kitab *Digha Nikaya* bagian *Pathika Vagga* yang memuat *Sigalovada Sutta* Teks skunder dipilih yang sesuai atau berkaitan dengan judul maupun tema penelitian dirujuk penulis untuk kelengkapan kajian maupun perumusan metodologi kajian. Literatur sumber skunder utama untuk dijadikan acuan berpikir penulis adalah buku *Visuddhimagga* karya Buddhaghosa khususnya yang membahas tentang *kalyanamitta* secara deskriptif.

Hasil dan Diskusi Penelitian

Pengertian sahabat secara luas mencakup dua kriteria sahabat yaitu sahabat baik dan buruk (Walshe, 1995). Sahabat dikatakan buruk karena memiliki sifat buruk dan memberikan dampak negatif dalam kehidupan. Baik bila memiliki sifat benar dan memberikan perubahan positif dalam tingkah laku maupun pola hidup. Sahabat sendiri dalam terminologi agama merupakan kawan yang memiliki sifat baik sehingga pengertian sahabat adalah teman yang memiliki sifat baik (Walshe, 1995). Istilah sahabat seringkali disamakan dengan teman. Sahabat memiliki makna lebih luas dari teman karena ikatan persaudaraan yang lebih kuat dari teman. Aristoteles mengatakan "Sahabat terbaik adalah orang yang menghendaki temannya berkeinginan baik demi kepentingannya sendiri". Sahabat merupakan teman dekat, kawan sejawat, sobat (Kamisa, 1997:456). Sahabat adalah teman sejati yang memberikan nasehat dan mengatakan kebaikan menurut apa adanya baik buruk maupun bagus (Jannah, 2005:53).

Istilah sahabat dalam Buddhisme dikenal dengan *mitta*. Konsep *mitta* mengacu pada kawan dengan sifat baik yang disebut sebagai sahabat baik. Padanan kata sahabat baik dalam Buddhisme adalah *Kalyanamitta*. *Kalyanamitta* berasal dari 2 unsur kata *kalyana* dan *mitta*. *Kalyana* diartikan sebagai baik, menarik, suka menolong, indah dan moral yang baik. *Mitta* adalah teman, sahabat, saudara, persaudaraan. Ditinjau secara harafiah *kalyanamitta* merupakan sahabat dengan sifat baik yang dimilikinya. *Kalyanamitta* adalah teman yang baik (Panjika, 2004:356). *Kalyanamitta* merupakan teman baik yang menjalani kehidupan suci, berbudi luhur, jujur disebut juga sebagai kawan sempurna. *Kalyanamitta* berarti kawan yang memiliki moral sempurna. Pengertian sahabat baik ini lebih dipertegas pada *Sigalovada sutta*. Sutta ini menjelaskan secara detail bagaimana sifat *kalyanamitta* serta ciri musuh yang berpura-pura sebagai teman sejati. Buddha menekankan pentingnya pergaulan yang baik dengan bhikkhu maupun orang lain. " Aku tidak melihat ada satu faktor lain yang sangat menolong seperti persahabatan dengan orang baik (*kalyanamitta*). Sahabat baik akan menyinkirkan hal-

hal yang tidak bermanfaat dan membuat hal-hal yang bermanfaat berkembang” (It.10). Buddha menjelaskan kepada bhikkhu Ananda bahwa keseluruhan dari kehidupan suci merupakan persahabatan dan persekutuan dengan orang baik (S.V,2). *Maha Manggala Sutta* menempatkan pergaulan dengan teman baik merupakan suatu berkah utama dan kebahagiaan tertinggi pada urutan pertama. Orang bijaksana tidak hanya bergaul dengan teman mulia, melainkan menjadi teman yang mulia bagi orang lain.

Kajian Kalyanamitta Berdasar Sigalovada Sutta

Kalyanamitta dalam *Sigalovada Sutta* diibaratkan sebagai arah utara. Buddha menjelaskan penghormatan yang benar adalah dengan melaksanakan kewajiban kepada sahabat seperti memuja arah utara. Pemujaan arah utara sebagai simbolisasi teman direalisasikan dalam hubungan timbal balik melalui sikap benar hingga memunculkan keharmonisan persahabatan. Teman dikatakan sebagai sahabat sejati memiliki empat karakteristik seperti dijelaskan dalam *Sigalovada Sutta*. “*Kalyanamitta* yang menjadi penolong (*Upakaro-Mitto*), *Kalyanamitta* pada saat senang dan susah (*Samanasukha Dukkho-mitto*), *Kalyanamitta* yang memberi nasehat yang baik (*Atthakhaya-mitto*), *Kalyanamitta* yang bersimpati (*Anukampako-mitto*); Empat macam orang ini, yang harus di kenal para bijaksana sebagai *Kalyanamitta*” (D. III,187).

Buddha menjelaskan kepada pemuda Sigala untuk mengenal karakter teman bergaulnya dengan benar dan menghindari teman yang memiliki dampak negatif bagi kehidupan rumah-tangga. Persahabatan, persaudaraan, dan keakraban dengan pembuat kejahatan, penjudi, serta peminum mengarah pada habisnya kekayaan dan kehancuran perumahan-tangga (A.VIII,54). Buddha menjelaskan ada empat tipe sahabat palsu (*amittamittapatirupaka*) yang perlu dihindari dalam pergaulan sehari-hari. Empat macam sahabat yang dianggap sebagai musuh yaitu: 1) Manusia yang serakah, 2) Manusia yang banyak bicara tapi tidak berbuat, 3) Penjilat, 4) Pemboros (D.III,185).

Kajian Kalyanamitta Berdasar Visudhimagga

Konsep *kalyanamitta* dalam *Visudhimagga* dideskripsikan sebagai pemberi subyek meditasi (*Vism.28*). Sahabat baik yang dimaksud merupakan guru pembimbing meditasi yang mengarahkan pengembangan batin meditator dalam kemajuan spiritual yang dicapai. Persahabatan dengan guru meditasi dapat mendorong proses pengembangan dan pengolahan Jalan Mulia Berunsur Delapan. Pengertian *Kalyanamitta* dalam *Visudhimagga* menekankan konsep *Kalyanamitta* sebagai sahabat yang memberikan subyek-subyek dalam pelaksanaan meditasi yang menjadi faktor pendorong tahap perkembangan meditasi. Subyek meditasi (*kammatthana*) dimaksud adalah obyek-obyek yang dipergunakan dalam pelaksanaan meditasi. Subyek meditasi meliputi dua unsur adalah.

1. Subyek meditasi yang berguna secara umum yaitu cinta kasih (*metta*) dan perenungan terhadap kematian (*marananussati*)
2. Subyek meditasi khusus adalah termasuk dalam empat puluh subyek meditasi yang cocok dengan watak meditator.

Berdasarkan pada pengertian subyek meditasi *kalyanamitta* (pemberi subyek meditasi) diartikan sebagai orang yang memberikan subyek meditasi berunsur dua. Sahabat baik yang dimaksud merupakan guru meditasi dalam usaha mencapai kesejahteraan spiritual dan kemajuan batin bagi siswanya. *Kalyanamitta* ini disebut dengan guru meditasi (*Acariya*) yang memberikan dan memilihkan obyek meditasi sebagai subyek meditasi (*Kammatthana*) bagi muridnya. Hingga disebut *Kammatthanacariya*. *Kalyanamitta* sebagai *kammatthanacariya*, merupakan sahabat yang membantu pencapaian pengetahuan sempurna atau disebut sebagai

seorang bhikkhu yang merealisasikan 7 faktor penerangan sejati (*Bhojjanga*). Buddha berkata “ persahabatan mulia adalah segala bentuk kehidupan yang suci” (*S.III,118;xlv,2*) dan Buddha sendiri merupakan contoh dan figur seorang guru yang baik sekaligus teman istimewa dengan segala keunggulannya. “ Ananda, karena saya adalah teman yang baik bagi mereka, maka makhluk-makhluk hidup yang seharusnya mengalami kelahiran jadi terbebas dari dari kelahiran (*S.III,18;l,88*).

Sahabat baik dalam *Visudhimagga* (*Kalyanamitta*) adalah individu yang memiliki sifat-sifat khusus sebagai berikut: “ Ia di hormati dan sangat di cintai, dan apakah ia pandai atau tidak pandai berbicara, pembicaraan yang ia ungkapkan memiliki arti dalam, ia tidak akan mendesak tanpa suatu alasan” (*A.IV,32*). Sepenuhnya mementingkan kesejahteraan dan kemajuan batin murid *Kalyanamitta* yang dimaksud mengacu pada guru pembimbing (pemberi subyek meditasi) dalam meditasi. Ciri sahabat baik menurut *Sigalovada Sutta* adalah memiliki sifat sebagai pelindung, mampu menjaga rahasia, memiliki pengorbanan yang tinggi terhadap teman, mencegah berbuat jahat, menganjurkan berbautaa baaiik, memberitahukan haal yang belum didengar, berempati atas kebahagiaan dan bersimpati terhadap penderitaan kawannya. Sahabat dengan ciri sebagai penolong, bersimpati, penasehat dan pelindung merupakan sahabat sejati dalam kehidupan.

Ciri *kalyanamitta* dalam *Visudhimagga* adalah mencapai tingkat kesucian (*ariya puggala*) baik Arahata, Anagami, Sakadagami maupun Sotapanna, ahli dalam meditasi, memiliki keahlian dalam *jhana*, menguasai dan memahami kitap suci dan komentarnya, memiliki kemampuan dalam menjelaskan subyek-subyek meditasi secara benar. Melalui *kalyanamitta* yang memberikan bimbingan, meditator akan memperoleh penerangan dalam usaha mencapai kemajuan batin. Pergaulan akan mengarah pada peningkatan kualitas hidup batin karena pergaulan dengan para bijaksana akan membawa pada kemajuan meditator.

“Bergaulah dengan orang yang perilakunya diketahui, Bergaulah dengan orang bijaksana, tidak dengan si bodoh, Hanya dengan bergaul dengan orang yang kita kenali, integritasnya, Dengan pengendalian diri dan ketenangannya saat menghadapi masalah, Bila berbicara dengannya anda akan mengetahui kebijaksanaannya, Demikian juga setelah beberapa lama waktu setelahnya” (*Ud, 76*).

Bergaul dengan orang bijaksana dapat membawa kemajuan batin dalam kehidupan spiritual. Kemajuan batin dapat dicapai dengan melaksanakan meditasi dengan bimbingan *kalyanamitta*.

Perbedaan Kalyanamitta Dalam Sigalovada Sutta Dan Visudhimagga

Berikut adalah perbedaan antara konsep *Kalyanamitta* dalam *Visuddhimagga* dan dalam *Sigalovada Sutta*.

Tabel 1.1 Kalyanamita Dalam Visuddhimagga dan Sigalovada Sutta

Aspek	<i>Kalyanamitta</i> dalam <i>Visuddhimagga</i>	<i>Kalyanamitta</i> dalam <i>Sigalovada Sutta</i>
Fokus	Memberikan subjek-subjek meditasi sebagai faktor pendorong meditasi	Membawa pada kemajuan moral dalam kehidupan sehari-hari

Peran	Sebagai sahabat yang membimbing dalam praktik meditasi	Sebagai sahabat sejati yang mempengaruhi kemajuan moral individu
Obyek Meditasi	Menggunakan obyek umum dan spesifik dalam praktik meditasi	Tidak fokus pada obyek meditasi, tetapi pada perbaikan moral
Prioritas Latihan	Latihan dengan obyek umum dilakukan sebelum obyek spesifik	Tidak berkaitan dengan urutan latihan meditasi
Tujuan	Pengembangan batin melalui praktik meditasi	Peningkatan moralitas dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari

Pengertian *Kalyanamitta* dalam *Visudhimagga* menekankan konsep *Kalyanamitta* sebagai sahabat yang memberikan subyek-subyek dalam pelaksanaan meditasi yang menjadi faktor pendorong tahap perkembangan meditasi. Subyek meditasi (*kammatthana*) dimaksud adalah obyek-obyek yang dipergunakan dalam pelaksanaan meditasi. Obyek yang umum digunakan secara menerus dan tidak dapat diubah. Obyek spesifik digunakan untuk memperoleh hasil secepat mungkin. Latihan dengan menggunakan obyek umum yang sesuai dengan watak masing-masing dilakukan setiap hari. latihan dengan obyek umum dilakukan sebelum latihan dengan obyek spesifik. *Sigalovada Sutta* sebagai sutta dasar bagi perumah-tangga hingga isinya khusus tertuju pada *upasaka-upasika* hingga memunculkan konsep *kalyanamitta* dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mengarah pada sahabat sejati yang membawa paadaa kemajuan moral. Kemajuan moral merupakan dasar bagi pengembangan batin manusia. *Visudhimagga* merupakan suatu kitab komentar dimana isi keseluruhan kitab pada dasarnya membahas mengenai *samadhi* dengan segala aspek pendukung pelaksanaan meditasi. Isi yang menekankan pada pelaksanaan meditasi memunculkan konsep *kalyanamitta* sebagai guru pembimbing meditasi.

Dengan demikian, *Visudhimagga* menekankan *Kalyanamitta* sebagai pembimbing dalam praktik meditasi dengan fokus pada obyek meditasi dan pengembangan batin, sedangkan *Sigalovada Sutta* menyoroti *Kalyanamitta* sebagai pengaruh moral yang membawa pada kemajuan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Sahabat memiliki padanan kata *mitta* yang mengacu pada konsep *Kalyanamitta*. *Kalyanamitta* memiliki dua konsep berbeda, yaitu *kalyanamitta* dalam *Sigalovada Sutta* dan *Visudhimagga*. Pengertian *kalyanamitta* pada *Sigalovada Sutta* menekankan teman sejati khususnya bagi perumah-tangga dalam pergaulan sehari-hari. Sahabat baik dalam *Visudhimagga* dideskripsikan sebagai pemberi subyek meditasi yang membimbing pelaksanaan meditasi hingga membawa kemajuan batin. Pemahaman benar terhadap perbedaan konsep *kalyanamitta* dalam *Sigalovada Sutta* dan *Visudhimagga* perlu ditingkatkan. Perbedaan *kalyanamitta* dalam *Sigalovada Sutta* sebagai teman sejati dalam kehidupan sehari-hari maupun *Visudhimagga* sebagai guru meditasi berdasarkan pada latar belakang yang berbeda. Perbedaan yang berdasar pada kondisi obyek (penerima pesan) pada saat dibabarkannya *Sigalovada Sutta* dan latar belakang penulisan *Visudhimagga* yang bagaimana sehingga memunculkan konsep *kalyanamitta* yang berbeda. Sahabat memiliki padanan kata *mitta* yang mengacu pada konsep *Kalyanamitta*. Istilah sahabat dalam Buddhisme dikenal dengan *mitta*. Konsep *mitta* mengacu pada kawan dengan sifat baik yang disebut sebagai sahabat baik. Padanan kata sahabat baik dalam Buddhisme adalah *Kalyanamitta*. *Kalyanamitta* berasal dari 2

unsur kata *kalyana* dan *mitta*. *Kalyana* diartikan sebagai baik, menarik, suka menolong, indah dan moral yang baik. *Mitta* adalah teman, sahabat, saudara, persaudaraan. Ditinjau secara harafiah *kalyanamitta* merupakan sahabat dengan sifat baik yang dimilikinya. *Kalyanamitta* memiliki dua konsep berbeda, yaitu *kalyanamitta* dalam *Sigalovada Sutta* dan *Visudhimagga*. Pengertian *kalyanamitta* pada *Sigalovada Sutta* menekankan teman sejati khususnya bagi perumah-tangga dalam pergaulan sehari-hari. Sahabat baik dalam *Visudhimagga* dideskripsikan sebagai pemberi subyek meditasi yang membimbing pelaksanaan meditasi hingga membawa kemajuan batin.

Sahabat dalam *Sigalovada Suttam* mengandung pengertian sebagai teman sejaati dalam kehidupan perumahtangga. Katagori dari sahabaat sejati ada 4 yaitu: 1) Sahabat yang menjadi penolong, 2) sahabat pada saat senang dan susah, 3) sahabat yang memberi nasehat yang baik, 4) sahabat yang bersimpati. Sahabat sejati dalam pergaulan membawa pada pengembangan moral. *Kalyanamitta* dalam *Sigalavada Sutta* juga mengandung pengertian bahwa seseorang harus menghindari musuh yang berpura-pura menjadi teman. 4 alasan manusia dikatakan musuh yang berpura-pura sebagai teman sejati yaitu: ia selalu menerima dan tidak memberi, berbicara kosong, suka memperolok, suka berfoya-foya. Buddha mengajarkan bahwa setiap siswa-Nya hendaknya menghindari teman-teman yang memiliki sifat tersebut. Pengertian *Kalyanamitta* dalam *Visudhimagga* menekankan konsep *Kalyanamitta* sebagai sahabat yang memberikan subyek-subyek dalam pelaksanaan meditasi yang menjadi faktor pendorong tahap perkembangan meditasi. *Kalyanamitta* ini disebut dengan guru meditasi (*Acariya*) yang memberikan dan memilihkan obyek meditasi sebagai subyek meditasi (*Kammatthana*) bagi muridnya hingga disebut sebagai *Kammatthanacariya*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Buddhaghosa, B. (1982). *The Path Of Purification (Visudhi magga)* (Terjemahan Nanamoli, Ed.; Vol. 1). The Pali Text Society.
- Dahlia, D., Suherman, S., & Partono, P. (2022). Peran Kalyāṇamitta dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Remaja SMB Surya Maitreya. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 48–58. <https://doi.org/10.53565/abip.v8i2.604>
- David, R. (1997). *Dighanikaya (Dialogue Of The Buddha)*. In *Dighanikaya*. The Pali Text Society.
- Dhammavisarada. (1997). *Sila dan Vinaya*. Penerbit Buddhis BODHI.
- Giri Manggala Publication. (2009). *Digha nikaya (volume I,I)*. dharmacitta.
- Moleong, L. J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Ṭhānissaro, B. (n.d.). *DighaNikaya*.
- Ṭhānissaro, B. (2014). *Sutta Pitaka* (B. Ṭhānissaro, Ed.; 1st ed., Vol. 1). U.S.A.
- The Group of Discourser (Sutta Nipata)*. Terjemahan Horner, I.B and Walpola Rahula. 1984. Vol I. London: The Pali Text Society.
- The Elders Verses I Theragatha*. Terjemahan Norman, K.R. 1990. London: Pali Text Society.
- The Book Of Gradual Saying (Anguttara Nikaya) Volume I*. Terjemahan Woodward, F.L&Hare, E.M. 1978. London: The Pali Text Society.
- The Book Of Gradual Saying (Anguttara Nikaya) Volume II*. Terjemahan Woodward, F.L&Hare, E.M. 1952. London: The Pali Text Society.
- The Book Of Gradual Saying (Anguttara Nikaya) Volume IV*. Terjemahan Woodward, F.L&Hare, E.M. 1955. London: The Pali Text Society.
- The Book Of Gradual Saying (Anguttara Nikaya) Volume V*. Terjemahan Woodward, F.L&Hare, E.M. 1955. London: The Pali Text Society.
- Tin Mon, M., Hons (Ygn), & Jotikadhaja, M. (2012). *Jalan Mulia Menuju Kebahagiaan Abadi Intisari JALAN KESUCIAN (VISUDDHI MAGGA): Vol. Volume 1*. INDONESIA TIPITAKA CENTER (ITC). www.indonesiatipitaka.net
- Walshe, M. O. (Maurice O. (1995). *The long discourses of the Buddha: a translation of the Dīgha Nikāya*. Wisdom Publications.